

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian di lapangan), dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan tersebut untuk mengamati secara langsung di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Kajian penelitian di lapangan bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti mempunyai harapan untuk menentukan fokus kajian yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Majelis Baitul Musthofa mengenai bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius sesuai dengan data yang ditemukan, sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Setelah mengetahui permasalahannya, selanjutnya yaitu dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah tersebut.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya yaitu data yang dikumpulkan peneliti tidak berupa angka, tetapi hasil dari wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menggambarkan dan mengklarifikasi suatu peristiwa yang terjadi, sehingga peneliti membutuhkan data fakta yang ada di lapangan. Peneliti akan mendapatkan bukti fakta dengan cara mengikuti kegiatan tersebut secara langsung. Tujuan mengikuti kegiatan tersebut agar peneliti dapat menemukan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>55</sup>

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu permasalahan yang akan dikaji. melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung dilapangan. Hal ini untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Dimana

---

<sup>54</sup> Suryana A, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no.17(2017):32, [http:// repository. unpas.ac .id/30547/5/Bab III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/Bab%20III.pdf).

<sup>55</sup> Sukma Utami, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Mata Pelajaran Pkn di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 55.

peneliti memiliki peran sebagai alat mengumpulkan data, sehingga akan terjawab semua permasalahan yang diambil sebagai tema. Pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna dari pada menyamaratakan.<sup>56</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk menggali data penelitian agar mendapatkan suatu informasi yaitu di sebuah Majelis Baitul Musthofa yang berada di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Peneliti melakukan penelitian selama satu bulan empat kali pertemuan, karena kegiatan ini diadakan setiap satu minggu sekali tepatnya dihari Minggu. Penelitian ini diadakan mulai tanggal 15 Januari 2024 sampai 15 Februari 2024. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi agar mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu wawancara sebuah kata-kata dan tindakan. Selain itu, merupakan data tambahan misalnya: dokumentasi, foto, dan yang lainnya. Penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu pengasuh, pengurus, dan beberapa *jama'ah* Majelis Baitul Musthofa. Selanjutnya, juga memerlukan data tambahan dari beberapa ustaz yang mengisi seperti: salat, sholawat, dan lain-lain di Majelis tersebut.<sup>57</sup>

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah untuk mengetahui dari mana data tersebut diperoleh peneliti dan memiliki kebenaran. Menurut Suharsimi Arikuntoro, sumber data yaitu dari mana sumber data diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan itu bersumber pada, antara lain:

### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah pengambilan data langsung diperoleh dilokasi tempat penelitian langsung

---

<sup>56</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d., (2021): 81.

<sup>57</sup> Suryana A, "Metode Penelitian," (2017): 33.

dengan cara mewawancarai langsung dengan informan yang bersangkutan. Data primer bisa didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus, pengasuh, dan beberapa *jama'ah* Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Hal tersebut digunakan untuk menggali data terkait dengan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius.<sup>58</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi, data sekunder adalah pengambilan data dari tangan kedua atau sumber yang sudah tersedia sebelum diadakannya penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan untuk menunjang data primer, sehingga dapat memberikan kemudahan peneliti agar data yang diperoleh lebih akurat. data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber. Data ini dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal, arsip, dokumentasi, dan lainnya terkait dengan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.<sup>59</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang biasa disebut metode penelitian untuk menggali suatu informasi. Metode penelitian yaitu sebuah cara yang diperlukan peneliti untuk menggali informasi agar mendapatkan data yang akurat.<sup>60</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan antara lain:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengamatan lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang terjadi. Metode ini memiliki ciri yang khas daripada teknik yang lainnya. Teknik ini tidak memiliki keterbatasan pada orangnya saja,

---

<sup>58</sup> Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu," 2020, 86.

<sup>59</sup> Fransisca Anita Carolina, "Metode Penelitian Sugiyono," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 20.

<sup>60</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" 6, no. 1 (2018): 17.

akan tetapi juga obyek yang lainnya. Peneliti mendapatkan data dari observasi dengan cara mengamati terkait bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.<sup>61</sup> Metode observasi ini peneliti mengamati secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di Majelis untuk mendapatkan data sesuai yang diperlukan.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan tanya jawab langsung bertatap muka kepada informan. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari responden tanpa memengaruhi pendapatnya. Wawancara ini ditujukan kepada pengurus, pengasuh, dan beberapa *jama'ah* Majelis Baitul Musthofa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas. Dimana peneliti akan menanyakan apa saja dan kapan saja kepada narasumber, tetapi harus diketahui bahwa pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden itu difokuskan terkait bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius tidak boleh menyebar kemana-mana.<sup>62</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh bersumber pada hasil pencatatan, pamflet, majalah, dan lainnya. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi berupa foto dan catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini peneliti gunakan untuk data pendukung baik dari struktur keorganisasian, sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan di Majelis Baitul Musthofa. Dengan begitu, data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat dan efisien.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

<sup>62</sup> Kusmiati Kusmiati, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Menangani Krisis Moral Remaja Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus," 2019, 52.

<sup>63</sup> Yusra, Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," 4–5.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini berfungsi untuk membuktikan kebenaran yang terjadi di lokasi penelitian sudah sesuai apa belum. Hal ini dilakukan peneliti agar informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sendiri memiliki arti pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara maupun waktu. Hal tersebut ialah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar pasti dan akurat.<sup>64</sup> Menurut Creswell, triangulasi adalah proses pembuktian terhadap sesuatu yang terjadi, analisis dan pemahaman data yang didapat dari informan, sumber data, serta metode dalam pengumpulan data. Adapun peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengujian keabsahan data, antara lain:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai alat untuk menggali kebenaran informasi data melalui berbagai macam sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek ulang data informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Hasil wawancara dari pengurus akan dibandingkan oleh peneliti dengan pengasuh yang diperoleh. Hal ini digunakan untuk memperoleh data terkait bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius. Selanjutnya, peneliti akan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan cara melakukan wawancara dengan sumber lain. Untuk mendapatkan informasi data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa *jama'ah* Majelis.<sup>65</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kejujuran informan dalam memberikan informasi kepada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus, pengasuh,

---

<sup>64</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>65</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 4.

maupun beberapa jama'ah Majelis. Akan tetapi, peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi dan dokumentasi langsung dilokasinya.<sup>66</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji kebenaran data dengan memeriksa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti melaksanakannya dengan teknik wawancara kepada informan, seperti: pengurus, pengasuh, maupun beberapa jama'ah Majelis. Akan tetapi, peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi dan dokumentasi langsung dilokasinya. Peneliti akan melakukan penelitian di pagi-siang hari, karena waktu tersebut dimana orang-orang pada masak buat makan di malam hari setelah kegiatan. Peneliti mengambil waktu ini karena dirasa santai buat berbagi pendapat melalui wawancara dalam bahasa Jawa disebut *jagongan*.<sup>67</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian dalam pendekatan kualitatif melalui analisis data dilaksanakan saat data dikumpulkan. Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara teratur setelah memperoleh data dari informan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga memudahkan untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup> Menurut L.R. Gay, analisis data yaitu menyimpulkan data yang diperoleh secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan awal dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Mengumpulkan data dalam penelitian pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan satu sama lain, hal ini disebut dengan triangulasi. Agar data yang diperoleh banyak dan bervariasi maka dalam

---

<sup>66</sup> Winaryati, "Triangulasi," *Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktek)*, 2019, 9.

<sup>67</sup> Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," 4–5.

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 84.

pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan. Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.<sup>69</sup>

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan memilih hal-hal penting terkait bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius. Data yang sekiranya tidak diperlukan dibuang, hal ini bertujuan agar dapat memfokuskan penelitian lebih jelas. Dalam reduksi data penelitian ini mengenai bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Setelah kegiatan ini akan dilakukan penelitian selanjutnya dengan penyajian data.<sup>70</sup>

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mendapatkan informasi dari narasumber dalam bentuk uraian singkat, seperti: narasi, bagan, dan lainnya. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami suatu kejadian yang terjadi dengan merencanakan suatu kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti. Peneliti dalam penyajian data secara tidak langsung menyelidiki terkait bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.<sup>71</sup>

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir penganalisisan data dengan pendekatan kualitatif yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan adalah titik temu dari

<sup>69</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian*, n.d., (2017): 102–3.

<sup>70</sup> Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 5, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

<sup>71</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press, 2020, 73, [http://www.academia.edu/download/35360663/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx).

suatu permasalahan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang berbeda ketika peneliti kembali melakukan penelitian. Pembuktian digunakan peneliti untuk menjawab semua dari permasalahan yang diangkat. Hal ini berfungsi untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Selain itu juga dapat mengetahui kendala dan dampak dari pemberian layanan bimbingan spiritual tersebut.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” (2018): 94.